

## **MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS WARGA BINAAN MELALUI MESIN PENCABUT BULU AYAM OTOMATIS DI LAPAS 1 KOTA MALANG**

**Duwi Leksono Edy<sup>1\*</sup>, Musthofa Al Ansyorie<sup>2</sup>, Wahono<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang, Malang, 65145, Indonesia

E-mail: [duwi.leksono.ft@um.ac.id](mailto:duwi.leksono.ft@um.ac.id)

**Abstrak:** Lembaga Perasyarakatan (Lapas) merupakan lembaga dibawah Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia yang memiliki tugas dan fungsi untuk membina dan mendidik napi supaya dapat kembali menjadi manusia yang memiliki kreatifitas, produktivitas dan berguna dalam masyarakatnya. Permasalahan yang timbul dalam lingkungan lapas antara lain: 1) Bagaimana cara pengolahan ayam yang efektif guna untuk peningkatan produktivitas warga binaan di Lapas Lowokwaru Kota Malang, 2) Bagaimana meningkatkan kualitas pengolahan ayam yang higienis bagi warga binaan di Lapas Lowokwaru Kota Malang, Solusi permasalahan penerapan inovasi teknologi mesin pencabut bulu ayam otomatis yang dapat mempercepat proses produksi ayam di lingkungan Lapas. Hasil dari pelaksanaan kegiatan PKM ini dimana warga binaan LP 1 Kota Malang penggunaan teknologi dalam proses pengolahan ayam sudah mulai berkembang dan lebih efisien

**Kata Kunci:** Mesin Pencabut bulu Ayam, Lembaga Perasyarakatan 1 Kota Malang

### **I. PENDAHULUAN**

Lembaga Perasyarakatan (Lapas) merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bawah Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkumham). Lembaga Perasyarakatan sendiri merupakan suatu tempat untuk membina dan mendidik napi supaya dapat kembali menjadi manusia yang berguna dalam masyarakatnya (Wardhani, N. S., Hartati, S., & Rahmasari, H., 2016). Lembaga Perasyarakatan Lowokwaru Malang yang berada di Jl. Asahan No.7, Bunulrejo, Kec. Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur dengan pimpinan Kalapas Anak Agung Gde Krisna, A.Md. IP.,S.H., M.Si. Lapas 1 Kota Malang merupakan Lembaga Perasyarakatan khusus warga binaan laki-laki yang di bangun pada jaman Belanda tahun 1912 berlokasi di wilayah padat penduduk. Lapas Lowokwaru 1 kota Malang memiliki petugas lapas dengan jumlah 209 orang yang melakukan pengawasan terhadap warga binaan dengan jumlah  $\pm$  mencapai 3076, dimana yang pada umumnya pembinaan yang dilakukan pada narapidana di lembaga pemasyarakatan ada dua macam, yaitu pembinaan kepribadian dan kemandirian (Suryani, E., 2018) melalui kegiatan-kegiatan yang tersentralisasi dengan tujuan untuk melatih kemandirian, dan kreativitas warga binaan Lapas 1 Lowokwaru Kota Malang.

Dengan jumlah warga binaan yang  $\pm$  mencapai 3076 secara keseluruhan juga menjadi tanggung jawab Lapas mulai penyediaan kebutuhan keseharian seperti makan dan minum. Dalam penyediaan kebutuhan keseharian warga binaan Lapas 1 Kota Malang juga tidak lepas dari permasalahan yang dihadapi seperti halnya penyediaan makanan yang terstandar dan memenuhi gizi bagi warga binaan, hal ini yang menjadi perhatian utama masyarakat luas.



Gambar. Dapur masak Lapas 1 Kota Malang

Di Lapas 1 Kota Malang yang memiliki visi dan misi salah satunya mensejahterakan warga binaan mulai mengembangkan peternakan dan perikanan di internal lapas yang dapat dimanfaatkan dan digunakan oleh warga binaan dalam keseharian.



Gambar. Peternakan Ayam Daging di Lapas 1 Kota Malang

Proses pengolahan ayam di lapas 1 Kota Malang, masih jauh dari penerapan teknologi. Dimana untuk mencukupi kebutuhan Warga Binaan yang banyak masih memerlukan waktu yang lama dalam pengolahan ayam hasil produksi. Proses pengolahan ayam yang masih jauh dari penerapan teknologi menjadi suatu permasalahan utama, seperti halnya pembersihan bulu ayam yang masih dilakukan secara manual.

Optimalisasi peningkatan skill melalui penerapan inovasi dapat mengoptimalkan proses produksi agar dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi (Rhohman & Budiretnani, 2018). Proses pengolahan ayam masih jauh dari penerapan inovasi teknologi. Permasalahan dasar dalam proses produksi dan pengolahan ayam yang menjadi kendala utama dimana semua proses produksi masih dilakukan secara konvensional dengan menggunakan teknologi seadanya sementara bahan dasar ayam cukup banyak dalam pengolahannya. Dari permasalahan di atas perlu adanya inovasi teknologi berupa mesin pembersih bulu ayam otomatis.

## II. METODE

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah mitra penjual daging ayam di Desa Gontor Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo yang diharapkan dapat memanfaatkan mesin pencabut bulu ayam untuk meningkatkan produktivitas.

Adapun prosedur kerja yang dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan sebagai berikut:

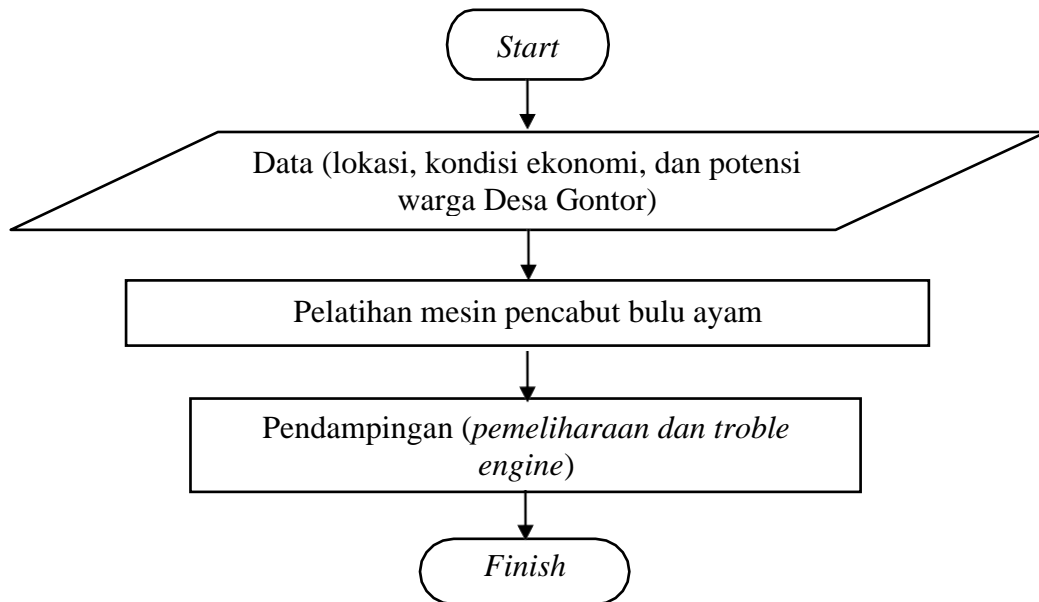
### *Survey*

Kegiatan ini dilaksanakan sebelum pelaksanaan pengabdian. Ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang ada di mitra, mengetahui apa saja yang diperlukan mitra, dan mengetahui apa saja yang menjadi potensi mitra untuk dijadikan pengabdian masyarakat. Dari hasil survey tersebut dapat didefinisikan kebutuhan yang diperlukan oleh warga binaan Lapas 1 Kota Malang yaitu mesin pencabut bulu ayam.

### ***Pelatihan***

Kegiatan praktek yang akan dilakukan oleh mitra adalah pengoperasian mesin pencabut bulu ayam, pemeliharaan mesin saat selesai melakukan pengoperasian, pendampingan saat terjadi masalah pada mesin, yang dibimbing oleh tim pengabdian.

Flowchart kegiatan



Gambar 1. Flowchart kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Gontor

### ***Partisipasi Mitra***

#### *Kontribusi Mitra*

Mitra pengabdian kepada masyarakat warga binaan Lapas 1 Kota Malang

Peran mitra dalam pengabdian ini adalah sebagai subjek pengguna alat pencabut bulu ayam. Selain itu mitra juga berperan menyiapkan sarana dan prasarana penunjang seperti seekor ayam, tempat, dll untuk kelancaran pengabdian.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia. Secara umum, teknologi tepat guna di definisikan sebagai teknologi yang sesuai dengan kondisi dimana teknologi tersebut diterapkan, baik dari aspek sosial, ekonomi, budaya, sehingga masyarakat setempat mudah berpartisipasi dan bisa memenuhi kebutuhan mereka secara efektif. Aplikasi penggunaan teknologi tepat guna mesin pencabut bulu ayam otomatis di LP 1 Kota Malang. Penerapan teknologi mesin pencabut bulu ayam otomatis di LP 1 Kota Malang ini sangat memberikan kemanfaatan yang cukup besar bagi mitra, dimana yang selama ini menggunakan system manual dalam pengolahan ayam bisa lebih efisien. Kemanfaatan yang besar dalam penerapan teknologi ini dengan termanfaatkannya pola pengolahan ayam hasil peternakan secara maksimal.



Gambar: Kegiatan Serah Terima Mesin

Proses penyerahan TTG yang dilakukan di Lapas 1 Kota Malang memiliki apresiasi dan sangat membantu bagi lapas. Kegiatan ini terlaksana dengan baik dengan pelatihan secara langsung cara penggunaan dan pengoperasian mesin bagi warga binaan LP 1 Kota Malang.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah disampaikan pada pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Lembaga Perumahan 1 Kota Malang dengan penerapan teknologi tepat guna mesin pencabut bulu ayam otomatis guna untuk efisiensi pengolahan ayam di wilayah LP 1 Kota Malang, diperoleh bahwa pengolahan ayam hasil perikanan di dalam internal LP 1 Kota Malang dapat terlaksana secara maksimal.

#### V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada Universitas Negeri Malang melalui LP2M UM yang telah memberi support dan kesempatan kepada tim pengabdian melalui dana PNBP 2022. Terima kasih juga disampaikan kepada LP 1 Kota Malang, yang telah memberikan ijin kepada tim untuk melaksanakan kegiatan ini. Tidak lupa ucapan terima kasih disampaikan kepada semua peserta kegiatan ini atas kerjasamanya sehingga kegiatan ini dapat berlangsung dengan baik.

#### VI. DAFTAR RUJUKAN

- Anonim. 2012. Penuntun Praktikum Mikrobiologi. Laboratorium Biologi UMS : Surakarta.
- Wardhani, N. S., Hartati, S., & Rahmasari, H. (2016). Sistem Pembinaan Luar Lembaga Bagi Narapidana yang Merata dan Berkeadilan Berperspektif Pada Tujuan Pemasarakatan. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 45(1), 1-32.
- Rhohman, F., & Budiretnani, D.A. (2018). Optimalisasi Proses Produksi Tahu untuk Peningkatan Kesejahteraan Produsen Tahu. *Jurnal Panrita Abdi*, 2(2), 113–118.

- Suryani, E. (2018). Pembelajaran Keterampilan Batik Sebagai Pemberdayaan Narapidana Perempuan Di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas Ii B Yogyakarta. *Pend. Seni Kerajinan-S1 (e-Craft)*, 7(3), 266-277
- Panjaitan, P. I., & Widiarty, W. S. (2008). Pemasyarakatan Narapidana.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 tentang pengadilan anak Waluyo, B. (2004). Pidana dan Pemidanaan.
- Barlow, F. D., & Elshabini, A. (Ed.). 2007. *Ceramic Interconnect Technology Handbook*. Boca Raton: CRC Press/ Taylor & Francis